

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN *SELF CARE*
ACTIVITY PADA PENDERITA DM DI PUSKESMAS GUNUNG TUA
TAHUN 2023**

**Nanda Suryani Sagala, Nanda Masraini Daulay, Natar Fitri napitupulu,
Kombang Ali Yasin¹, Winda May Hairani²,**

¹Dosen di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsiempuan

²Mahasiswa Keperawatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota
Padangsidempuan (nandasagala89@gmail.com, 082274415094)

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam penatalaksanaan pencegahan diabetes melitus untuk meminimalkan terjadinya komplikasi yang muncul. *Self care activity* diabetes merupakan tindakan membantu mengendalikan gula darah yang dapat menghasilkan kondisi kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *self care activity* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Gunung Tua. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian sebanyak 96 pasien diabetes melitus dengan jumlah sampel 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik uji chi square. Hasil penelitian signifikan dengan p value=0,001 menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan *self care activity* pada penderita diabetes melitus di puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara. Saran dari penelitian ini pentingnya perilaku perawatan diri (*self care*) diabetes meliputi diet dan pola makan yang teratur, aktivitas fisik atau olahraga secara rutin, minum obat secara rutin, cek gula darah dan perawatan kaki secara teratur sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal. Perlunya keterlibatan dukungan keluarga agar perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus optimal.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, *Self Care Activity*, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Family support is important in the preventive management of diabetes mellitus to minimize the occurrence of complications that arise. Diabetes self care activity is an action that helps control blood sugar which can result in better health conditions. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of self-care activity in diabetes mellitus patients at the Gunung Tua Community Health Center. This type of research is quantitative with the research design used being descriptive correlative with a cross sectional study approach. The population in the study was 96 diabetes mellitus patients with a sample size of 77 respondents. The sampling technique uses random sampling. Data collection used a questionnaire with the chi square statistical test. The research results are significant with p value = 0.001 showing that there is a relationship between family support and compliance with self-care activities in diabetes mellitus sufferers at the Gunung Tua Padang Lawas Utara health center. Suggestions from this research are the importance of diabetes self-care behavior, including regular diet and eating patterns, regular physical activity or exercise, taking medication regularly, checking blood sugar and regular foot care so that you will get optimal results. The need for involvement of family support so that diabetes mellitus patients' self-care behavior is optimal.

Keywords: Family Support, Self Care Activity, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit endokrin dan metabolik dengan insiden dan kecenderungan genetik yang tinggi yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang mengalami penyakit diabetes dan keturunannya (Hua et al,2021). Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa adanya peningkatan jumlah penderita DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan secara global. Hasil prediksi WHO pada tahun 2015 sebanyak 415 juta orang, pada tahun 2040 di perkirakan jumlah klien DM sebanyak 643 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah penderita diabetes mellitus meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2021, International Diabetes Federation memperkirakan sebanyak 537 juta manusia pada kelompok usia 20-79 tahun menderita diabetes dengan prevalensi 10.5%. Asia Tenggara menduduki posisi ketiga dari tujuh regio IDF dengan prevalensi 8.7%. Berdasarkan Negara, Indonesia menduduki posisi ke-5 dari 10 negara teratas dengan jumlah penderita sebanyak 19.5 juta penderita (IDF, 2021).

Prevalensi penderita diabetes mellitus di Sumatera Utara berjumlah 144.521 pada penduduk umur > 15 tahun menunjukkan hasil sebesar 1.97% pada laki-laki dan 1.09% pada perempuan (Risksdas Sumatra Utara, 2019). Sedangkan prevalensi Diabetes Melitus di Dinkes PALUTA berjumlah 704 pada tahun 2019, dan jumlah penderita diabetes melitus di Puskesmas Gunung Tua pada tahun 2020 sebanyak 234, tahun 2021 berjumlah 319, dan tahun 2022 berjumlah 401.

Meningkatnya penyakit diabetes mellitus yang akan meningkat pada tahun 2045 dengan perkiraan mencapai 16,7 juta jiwa salah satunya disebabkan karena kurangnya perilaku *self care activity*. Perilaku *self care activity* banyak tidak diketahui oleh penderita diabetes melitus, penderita diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi yang akan meningkatkan angka kesakitan (Gayatri et al,2019).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas

Gunung Tua Padang Lawas Utara didapatkan data bahwa beberapa orang penderita diabetes tidak teratur melakukan aktivitas perawatan diri, sejumlah orang mengatakan mengetahui dan sering melakukan tantang aktivitas perawatan diri dengan diet DM dan berolah raga. Dan sebagian orang mengatakan tidak bisa melakukan olahraga karena sibuk dengan pekerjaannya. Dan ada juga pasien mengatakan bahwa keluarganya sering menyediakan makanan yang seharusnya penyakit diabetes tidak boleh makan. Keikutsertaan anggota keluarga mendukung pengobatan secara teratur, penyediaan makanan sesuai dengan diet, meningkatkan untuk melakukan aktivitas fisik, mengontrol gula darah secara rutin dan melakukan perawatan kaki merupakan bentuk peran aktif bagi penatalaksanaan DM. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan *Self care activity* Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara pada bulan november sampai juli tahun 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 96 orang dan sampel berjumlah 77 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling. Instrument penelitian kuesioner dan alat cek kadar gula darah digital.

3. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara tahun 2023

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
35-45 tahun	13	16,9%
46-60 tahun	64	83,1%
Jenis Kelamin		

Laki-laki	48	62,4%
Perempuan	29	37,4%
Lama Menderita		
1-3 tahun	37	48,1%
4-6 tahun	34	44,2%
>6 tahun	6	7,8%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	50	64,9%
Tidak Mendukung	27	35,1%
Kepatuhan Responden		
Patuh	35	45,5%
Kurang Patuh	25	32,5%
Tidak Patuh	17	22,0%
Jumlah	77	100%

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan umur dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang diteliti berdasarkan umur mayoritas 46-60 tahun sebanyak 64 orang (83,1%) dan minoritas 35-45 tahun sebanyak 13 orang (16,9%).

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan umur dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 48 orang (62,4%) dan minoritas perempuan sebanyak 29 orang (37,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diteliti berdasarkan lama menderita mayoritas 1-3 tahun sebanyak 37 orang (48,1%) dan minoritas >6 sebanyak 6 orang (7,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diteliti berdasarkan dukungan keluarga mayoritas mendukung 50 orang (64,9%) dan minoritas tidak mendukung sebanyak 27 orang (35,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diteliti berdasarkan Kepatuhan *Selfcare Activiy* mayoritas patuh 35 orang (45,5%) dan minoritas tidak mendukung sebanyak 27 orang (35,1%).

Tabel 4.2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan *Self Care Activity*

Dukungan Keluarga	Kepatuhan <i>self care</i>		Jumlah	P-Value
	Patuh	Kurang Patuh		
		Tidak patuh		

Mendukung	31	18	1	50	0,001
Tidak Mendukung	4	7	16	27	
Jumlah	35	25	17	77	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji *Chi Square* 77 responden dengan nilai *p-value* adalah 0,001 ($p < 0,005$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan *self care activity* pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dukungan keluarga dengan kepatuhan *self care activity* di puskesmas gunung tua padang lawas utara tahun 2023 sebanyak 77 responden dengan nilai *p-value* adalah 0,001 ($< 0,005$) Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan *self care activity* pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara tahun 2023. Dukungan keluarga terdiri dari 4 dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Maka dengan adanya terpenuhinya 4 dimensi tersebut maka responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung untuk lebih patuh dalam menjalankan diet DM. Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kurang dari sebagian responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Pada penelitian (Marlinda et al., 2019) menunjukkan bahwa didapatkan $p\text{-value} < 0,001$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,370 yang termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399), dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula perawatan diri yang bisa dilakukan oleh pasien dengan diabetes mellitus.

Menurut hasil penelitian (Munir, 2021), sebagian besar keluarga mengetahui bahwa keluarga perlu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perawatan diri diabetes,

dan keluarga telah lama bersama pasien. merawat diabetes Waktu adalah waktu. Pengetahuan keluarga tentang perawatan diri sangat baik, karena beberapa keluarga juga menemani pasien berkunjung ke Puskesmas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan *self care activity* dimana semakin baik dukungan keluarga maka tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus untuk melakukan *self care activity* akan semakin meningkat sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka pasien dengan tingkat ketidakpatuhan melakukan *self care activity* akan semakin meningkat.

Kepatuhan *self care activity* pada penderita diabetes melitus memiliki makna jika semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan semakin bagus kepatuhan perawatan diri yang dilakukan responden sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin kurang kepatuhan *self care activity* yang dilakukan responden.

Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk mengetahui kepatuhan *self care activity* dengan dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus dan dapat memperoleh berbagai sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.

6. REFERENSI

- Gayatri, R. W. (2019). Hubungan Faktor Riwayat Diabetes Mellitus dan Kadar Gula Darah Puasa dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Usia 25-64 Tahun di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*.
- Hua, J., Huang, p., Liao, H., Lai, X., & Zheng, X. (2021). *Prevalence and Clinical Significance of Occult Pulmonary Infection in Elderly Patients with Type 2* <https://doi.org/10.1155/2021/3187388>
- . IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas IDF Diabetes Atlas*.
- Kemkes RI. (2020). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- (2019). Tanda dan Gejala Diabetes -Direktorat P2 PTM. *Www.P2Ptm.Kemkes.Co.Id, April 2019, 2019-2021*.
- Marlinda, N. W. Y., Nuryanto, I. K., & Noriani, N. K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri (*self care activity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 82-86.
- Munir, (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan *self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe 2.